

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal etnik Kaili *Nosarara Nosabatutu* dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 2 Sigi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kearifan lokal etnik Kaili dalam *Nosarara Nosabatutu* adalah nilai religi, nilai sosial, dan nilai etos kerja. Nilai religi pada masyarakat etnik Kaili dilandasi oleh nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai Ketuhanan terlihat pada ketaatan dalam melaksanakan ibadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam bentuk hari-hari besar keagamaan; Isra Miraj, Maulid Nabi, Peringatan 1 Muharam dan halal bihalal. Nilai kemanusiaan diimplementasikan pada nilai-nilai gotong royong (*nosialampale*) dalam aktifitas mencari nafkah pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial budaya sebagai warisan leluhur dan sebagai pengamalan ajaran agama. Nilai Sosial/nilai kerja sama dalam *Nosarara Nosabatu* pada etnik Kaili merupakan warisan sosial budaya terimplementasi dalam bentuk hubungan kekerabatan, kekeluargaan, persaudaraan dan persatuan. Nilai *Nosarara Nosabatutu* tersebut tampak pada perilaku masyarakat yang memiliki rasa hormat kepada seseorang yang dituakan dan dihormati (*paternalistik*). Nilai sosial juga terimplementasi pada aktifitas ekonomi masyarakat bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Nilai tersebut juga nampak pada suasana kekeluargaan sesuai dengan filosofi masyarakat tentang *sintuvu* yaitu sikap dan perilaku dalam menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan musyawarah. Masyarakat etnik Kaili dalam budaya *Nosarara Nosabatutu* sejak zaman leluhur sampai saat ini memiliki nilai etos kerja yang tinggi. Hal ini nampak pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, pendidikan, politik, pemerintahan dan kesehatan sesuai dengan filosofi *nolunu* dan

Misnah, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ETNIK KAILI
NOSARARA NOSABATUTU SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI SMAN 2 SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- noombo*. Filsafat tersebut bertujuan untuk menjaga interaksi sosial masyarakat dalam berperilaku memelihara lingkungan sosial dan lingkungan alam.
2. Kearifan lokal etnik Kaili *Nosarara Nosabatutu* dikembangkan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA 2 Sigi terwujud pada keunggulan Kearifan lokal *Nosarara Nosabatutu* nilai budaya harmoni, santun, sopan, ramah, tanggung jawab, jujur, toleransi, kepemimpinan dan nilai religi sebagai rujukan dan pedoman agama yang dianut. Selain itu, terdapat nilai sosial yang harus saling melindungi dan mengawasi, senantiasa menjaga kebersamaan dan gotong royong.
 3. Implementasi pembelajaran *Nosarara Nosabatutu* dalam pembelajarn sejarah di SMA 2 sigi dibagi menjadi dua, yaitu *pertama* aspek penyusunan desain pembelajaran nilai-nilai *Nosarara Nosabatu* dalam pembelajaran sejarah lokal dengan memetakan temuan penelitian data etnografi yaitu nilai religi, nilai sosial/kerja sama dan nilai etos kerja yang didesain dalam perangkat pembelajaran (RPP). *Kedua* nilai-nilai implementasi pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal *Nosarara Nosabatutu* dilakukan melalui penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tagart (2001). Hasil penelitian menemukan bahwa pertama terdapat peningkatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Ketiga sikap siswa terhadap nilai-nilai *Nosarara Nosabatutu* sesudah implementasi pembelajaran kearifan lokal *Nosarara Nosabatutu* secara signifikan lebih baik daripada sebelum implementasi pembelajaran. Dengan demikian implementasi nilai-nilai kearifan lokal *Nosarara Nosabatutu* pada mata pelajaran sejarah lokal berhasil dengan baik.

Misnah, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ETNIK KAILI
NOSARARA NOSABATUTU SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI SMAN 2 SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian mengenai pengembangan pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal etnik Kaili *Nosarara Nosabatutu* sebagai proses pembelajaran sejarah di SMAN 2 Sigi, maka implikasi dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kajian dan pengembangan kearifan lokal berbasis religi, sosial, dan budaya sebagai proses pembelajaran sejarah. Dapat dianalisis penggunaan potensi kearifan lokal yang dikembangkan menjadi sumber dan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain untuk memberikan gambaran dalam mengkaji kearifan lokal suatu etnik sebagai sumber pembelajaran sejarah siswa SMA 2 Sigi atau pun sebagai bahan perbandingan untuk meneliti kajian sejenis dalam perspektif yang berbeda.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada teori dan riset tentang pengembangan pembelajaran nilai kearifan local etnik kaili dalam *Nosarara Nosabatutu* dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 2 Sigi, maka dapat direkomendasikan hal-hal yang menyangkut nilai *Nosarara Nosabatutu*, focus pengembangan pembelajaran dan *potential issues* tentang riset kearifan local dalam kerangka ilmu pengetahuan sosial. Beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait yaitu: Dinas Pendidikan, Program Studi Ilmu pengetahuan Sosial, Guru Sejarah, Siswa SMAN 2 Sigi dan Peneliti selanjutnya, rekomendasi untuk masing-masing pihak dijabarkan sebagai berikut.

1. Dinas Pendidikan Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat dilakukan Dinas Pendidikan Sulawesi Tengah, yaitu:

- a. Dinas pendidikan seyogianya dapat menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai kearifan lokal dalam etnik kaili *Nosarara Nosabatutu* sebagai pengembangan karakter siswa.

Misnah, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ETNIK KAILI
NOSARARA NOSABATUTU SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI SMAN 2 SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Dinas pendidikan seyogianya dapat membuat kerangka kebijakan pengembangan pendidikan berbasis nilai kearifan local etnik kaili dalam *Nosarara Nosabatutu* di sekolah dengan mengindahkan berbagai keragaman dan keunikan nilai, prefensi, budaya dan orientasi nilai rujukan. Dasar pertimbangannya bahwa visi jangka panjang pendidikan adalah menuju pendidikan yang menerapkan nilai kearifan lokal. Momentum urgensi nilai kearifan lokal semakin kuat baik secara politis maupun realities objektif dunia pendidikan.

2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Sekolah, yaitu:

- a. Dalam mempromosikan nilai kearifan lokal etnik kaili dalam *Nosarara Nosabatutu*, Sekolah seyogianya dapat menerapkan nilai budaya *nosarara Nosabatutu* pada visi dan misi sekolah sehingga menjadi komitmen semua elemen sekolah.
- b. Sekolah seyogianya mengimplementasikan nilai budaya lebih elaboratif, nilai kearifan lokal dalam *Nosarara Nosabatutu* menjadi bagian dari kurikulum, agar tidak terkesan eksklusif nilai kearifan lokal tidak perlu menjadi mata pelajaran khusus melainkan dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sejarah agar tidak menambah beban akademik peserta didik.

3. Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Guru, yaitu: Guru seyogianya menjadi *role model* dalam pengembangan nilai kearifan local etnik kaili dalam *Nosarara Nosabatutu* misalnya menjadi *role model* berperilaku sopan, santun, ramah, tanggung jawab, bekerjasama, gotong royong, dan kepemimpinan di sekolah, artinya setiap pola pikir, pola rasa dan pola tindak guru merefleksikan sebagai sosok yang sudah lebih dahulu harmonis, persatuan dan persaudaraan (*Nosarara Nosabatutu*) secara personal.

- a. Guru mendorong anak berfikir kreatif, dialetik dengan model pembelajaran *cooperatif learning dan role play*, bahkan menjaga pada

Misnah, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ETNIK KAILI
NOSARARA NOSABATUTU SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI SMAN 2 SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

persoalan etik untuk membangun dan menciptakan lingkungan yang bernuansa *nosarara nosabatutu*.

- b. Untuk menunjang penerapan kurikulum 2013 maka sosialisasi dan pelatihan terhadap guru sejarah perlu lebih diintensifkan lagi agar menambah pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.
- c. Jika ingin pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 dapat berhasil maka harus disediakan instruktur-instruktur yang lebih kompeten dalam bidang kurikulum 2013.
- d. Jika instruktur yang kompeten belum memadai dan kurikulum 2013 masih belum bisa dijalankan secara optimal karena masih ada beberapa kendala yang ditemukan pada penelitian ini yaitu antara lain mengalami kendala pada pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal *Nosarara Nosabatutu* salah satu kendalanya adalah tidak adanya sumber bahan ajar, materi pegangan guru ketika akan mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan budaya lokal etnik Kaili. Dalam prose pengintegrasian kearifan lokal guru-guru sejarah di Sulawesi Tengah juga mengalami kendala ketika mengajarkan, mengaitkan konteks materi pelajaran berdasarkan kurikulum K13, kurikulum nasional kemudian diintegrasikan ke kurikulum materi berbasis lokal, dan kendala utama yang sangat dirasakan bahwa materi, bahan ajar, buku, bulletin, koran dan internet sangat sulit untuk ditemukan dan menjadi materi yang sangat langkah bila mencari sumber kearifan lokal yang akan diajarkan sebagai materi sejarah lokal di Sulawesi Tengah. Dengan demikian hal-hal ini merupakan suatu kendala yang sangat urgen bagi guru-guru sejarah khususnya di Kabupaten Sigi umumnya bagi Sulawesi Tengah.

4. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu:

- a. Program Studi ilmu pengetahuan social dapat menambah kajian mengenai pendidikan berbasis nilai kearifan lokal etnik Kaili dalam *Nosarara Nosabatutu* pada beberapa mata kuliah.
- #### 5. Peneliti Selanjutnya

Misnah, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ETNIK KAILI
NOSARARA NOSABATUTU SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI SMAN 2 SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Keberadaan peta riset pendidikan berbasis nilai kearifan lokal dipandang mutlak sehingga tidak terjadi lompatan penelitian. Untuk tahap konseptualisasi, implementasi atau intervensi secara mendalam melalui riset kuantitatif mengenai implementasi pembelajaran *cooperatif learning dan role play* berbasis nilai kearifan local etnik kaili dalam *nosarara nosabatutu* untuk mengembangkan karakter siswa.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menelaah mengenai rumusan profil kompetensi siswa yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang secara hipotetik dapat menjembatani pengembangan kearifan lokal pada siswa berdasarkan kajian multidisplin sehingga upaya merumuskan kerangka berpikir pendidikan kearifan lokal lebih terarah.

Misnah, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ETNIK KAILI
NOSARARA NOSABATUTU SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL
DI SMAN 2 SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu